

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Anonim, 2007:1).

Hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Sejak *neurosains modern* para peneliti menemukan bahwa perkembangan otak anak yang paling cepat adalah pada usia 0-6 tahun. Dunia pendidikan mulai terusik untuk memberikan layanan edukasi kepada anak-anak sejak dini. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masyarakat didalam perkembangannya telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Masa dini merupakan masa untuk meletakkan dasar-dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosi, bahasa, motorik, nilai moral agama, konsep diri, disiplin, kemandirian, dan kerjasama. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi serta stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Corak pendidikan yang diberikan di PAUD menekankan esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Maka kita tidak akan terlepas dari yang namanya belajar dan metode. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu tersebut dengan lingkungannya. Sedangkan metode adalah

sebagai suatu cara untuk meraih apa yang ingin dicapai. Disini yang kita bahas adalah pendidikan anak, maka kita harus tahu tentang pembelajaran dan metode pendidikan yang baik untuk anak sesuai dengan fitrah dunia mereka. Metode yang dipakai haruslah melibatkan semua aspek dalam pendidikan, aspek kognitif, afektif dan juga aspek psikomotorik. Sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal tersebut salah satunya dapat kita jumpai dalam *outbound*, maka dari itu, *outbound* adalah salah satu metode yang tepat dan dapat digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini.

Outbound adalah suatu program pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka dengan mendasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, stimulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi (Muksin, 2009:2). Kegiatan *outbound* ini, anak-anak secara aktif dapat dilibatkan dalam bentuk seluruh kegiatan, sehingga dengan keterlibatan langsung mereka akan segera memperoleh umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan. Mereka akan banyak belajar dari kegiatan ini, belajar bekerja sama, memecahkan masalah, berdiskusi, dan mengatur emosi. Berdasarkan pengalaman inilah mereka akan mendapat pengalaman yang sangat berharga sebagai pengembangan diri yang bermanfaat dimasa mendatang. *Outbound* salah satu manfaatnya adalah anak dapat belajar bekerjasama. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak.

Menurut Saputra (2005:39) kerjasama adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama. Kerjasama merupakan sifat ketergantungan manusia yang memungkinkan dan mengharuskan setiap insan/kelompok sosial untuk selalu berinteraksi dengan orang lain atau kelompok lain. Hubungan kerjasama bermakna bagi diri sendiri maupun bagi orang atau kelompok yang diajak berperan serta. Didalamnya terdapat makna timbal balik, maka timbal balik ini harus diusahakan dan dicapai sehingga harapan-harapan, motivasi, sikap dan lain-lainnya yang ada pada diri atau kelompok dapat diketahui oleh orang atau kelompok lain. Dengan adanya hubungan timbal balik ini akan menghilangkan kecurigaan, prasangka, dan praduga.

TK Aisyiyah 20 Pajang secara umum pembelajarannya cukup baik, akan tetapi didalam menumbuhkan sikap kerjasama antara anak masih sedikit kurang. Hal tersebut dapat kita lihat saat anak diajak bermain estafet mengisi air kedalam botol. Anak masih terlihat cukup egois dan terlihat kurang adanya kerjasama diantara anak saat melakukan kegiatan tersebut. Selain itu masa usia 5-6 tahun masih ada dalam tahapan egoisentris. Hal ini dikuatkan dengan kondisi psikologis mereka yang masih labil dan belum matang (Eprilia, 2011:28). Sehingga permainan mengisi botol dalam air tersebut kurang begitu lancar dan berjalan dengan baik. Kenyataan ini dapat diantisipasi dengan stimulus yang berupa latihan-latihan dan kegiatan-kegiatan yang lebih menekankan kearah kerjasama anak, sehingga kemampuan kerjasama anak akan lebih terasah.

Sehubungan dengan uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan kerjasama melalui permainan *outbound*, maka dari itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Permainan *Outbound* Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 20 Pajang Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Apakah permainan *outbound* berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak di TK Aisyiyah 20 Pajang Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh permainan *outbound* terhadap kemampuan kerjasama anak di TK Aisyiyah 20 Pajang Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan masukan dan wawasan untuk mengetahui pengaruh permainan *outbound* terhadap kemampuan kerjasama anak. Selain itu juga dapat menambah khasanah dibidang ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru untuk mengembangkan metode permainan *outbound* dan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui permainan *outbound*.
- b. Bagi kepala sekolah agar dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah didalam meningkatkan kemampuan kerjasama dan juga dapat menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan anak usia dini.
- c. Bagi orang tua agar orang tua juga ikut mengerti tentang cara memberi stimulus, mengasuh, dan mendidik anak yang baik.
- d. Bagi peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan penelitian yang lain.